

ABSTRACT

ETHNOPHARMACY STUDY: UTILIZATION OF MEDICINAL PLANTS BASED ON LOCAL WISDOM BY THE LAMPUNG ETHNIC COMMUNITY IN PEKON UNGGAK, KELUMBAYAN DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY

By

Ayu Vira Margitha

Background: The use of medicinal plants remains a significant of traditional medicine among indigenous communities. Lampung Province has considerable potential in medicinal plants; however, this traditional knowledge is at risk of disappearing due to the development of modern medicine. The Lampung ethnic community in *Pekon Unggak* continues to utilize medicinal plants; therefore, documenting these practices is essential to ensure the sustainability of traditional knowledge.

Methods: This study adopted a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews with members of the Lampung ethnic community in *Pekon Unggak*, selected using purposive sampling and snowball sampling techniques, and supported by observation and documentation. Data were analyzed descriptively, while the use value of medicinal plants was determined using the Use Value (UV) method.

Results: The results indicated that the community of *Pekon Unggak* utilizes 70 medicinal plant species belonging to 36 families. Leaves were the most commonly used plant part (58%), followed by rhizomes (14%), stems (9%), and fruits (7%). Boiling was the predominant processing method, with herbal remedies primarily administered orally. Based on Use Value (UV) analysis revealed that turmeric (*Curcuma longa* L.) had the highest UV score (3.12), indicating a relatively high level of utilization in traditional medicinal practices. Knowledge related to the use of medicinal plants is largely transmitted through generations.

Conclusion: The Lampung ethnic community in *Pekon Unggak* utilizes a wide diversity of medicinal plants as part of a traditional healthcare system based on local wisdom. The high Use Value of turmeric (*Curcuma longa* L.) reflects its frequent use and the strong retention of traditional knowledge within the community.

Keywords: Ethnopharmacy, medicinal plants, local wisdom, Use Value, Lampung ethnic community.

ABSTRAK

STUDI ETNOFARMASI: PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL OLEH SUKU LAMPUNG DI *PEKON* UNGGAK, KECAMATAN KELUMBAYAN, KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Ayu Vira Margitha

Latar Belakang: Pemanfaatan tumbuhan obat masih berperan penting dalam pengobatan tradisional masyarakat adat. Provinsi Lampung memiliki potensi tumbuhan berkhasiat obat yang besar, namun pengetahuan tradisional tersebut berisiko menghilang seiring dengan perkembangan pengobatan modern. Masyarakat suku Lampung di *Pekon* Unggak masih memanfaatkan tumbuhan obat, sehingga pendokumentasian praktik ini penting untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan tradisional.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap masyarakat suku Lampung di *Pekon* Unggak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif, sedangkan nilai pemanfaatan tumbuhan obat ditentukan menggunakan metode *Use Value* (UV).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di *Pekon* Unggak memanfaatkan 70 spesies tumbuhan obat dari 36 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (58%), diikuti rimpang (14%), batang (9%), dan buah (7%). Perebusan merupakan cara pengolahan tumbuhan obat yang paling umum dilakukan, dengan penggunaan ramuan yang didominasi dengan cara diminum. Berdasarkan hasil perhitungan *Use Value* (UV), kunyit (*Curcuma longa* L.) memiliki nilai UV tertinggi sebesar 3,12, yang mengindikasikan tingkat pemanfaatan yang cukup penting dalam praktik pengobatan tradisional. Pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan obat sebagian besar diperoleh secara turun-temurun.

Kesimpulan: Masyarakat suku Lampung di *Pekon* Unggak memanfaatkan 70 spesies tumbuhan obat dari 36 famili dalam pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal, dengan *Zingiberaceae* sebagai famili dominan dan daun sebagai bagian yang paling banyak digunakan. Analisis *Use Value* menunjukkan bahwa kunyit (*Curcuma longa* L.) memiliki nilai UV sebesar 3,12, yang mencerminkan tingkat pemanfaatan dan pengetahuan masyarakat yang cukup tinggi.

Kata Kunci: Etnofarmasi, tumbuhan obat, kearifan lokal, *Use Value*, suku Lampung.